

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani jamur tiram di daerah penelitian memiliki luas lahan rata-rata $106,08 \text{ m}^2$. dalam budidaya jamur tiram petani harus melalui beberapa proses produksi seperti pembuatan bibit F_0 hingga F_2 , pembuatan media baglog, sterilisasi, inokulasi, perawatan dan pemanenan. frekuensi panen 100-150 kali panen dalam satu kali musim tanam. Usahatani jamur tiram di Kota Jambi memiliki 2 kali periode musim tanam dalam kurun waktu satu tahun. Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jamur tiram di Kota Jambi adalah tenaga kerja harian dan tenaga kerja borongan.
2. Pendapatan usahatani jamur tiram di Kota Jambi terhitung tinggi dengan rasio pendapatan sebesar 164% dari biaya yang dikeluarkan. Artinya, peluang dalam pengembangan usahatani jamur tiram di Kota Jambi masih cukup besar.
3. Tingkat risiko pendapatan usahatani jamur tiram di daerah penelitian memiliki nilai koefisien variasi dibawah 0,5 ($KV < 0,5$). Artinya usahatani jamur tiram di Kota Jambi tidak berisiko tinggi atau tidak berpeluang mengalami kerugian dengan nilai batas bawah atau pendapatan terendah lebih besar dari pada 0 ($L > 0$).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Tingginya permintaan terhadap produk jamur tiram di Kota Jambi menyebabkan kekurangan pasokan jamur dari dalam daerah, oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan produksi melalui instensifikasi dan ekstensifikasi produksi.
2. Rata-rata petani sampel di daerah penelitian masih menjalankan usahatani secara konvensional terutama pada proses pembuatan media baglog, sehingga perlu adanya inovasi pemanfaatan teknologi agar produksi jamur tiram lebih efektif dan efisien sehingga dapat memberikan peningkatan terhadap penerimaan dan pendapatan.
3. Dari segi pemerintah, sebaiknya mendorong pengembangan usahatani jamur tiram yang ada di Kota Jambi ini melalui upaya pembentukan kelompok tani dan memberikan pendampingan dalam berproduksi. Selain itu juga perlu adanya pelatihan keterampilan atau Pendidikan kepada para petani khususnya jamur tiram serta penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pengembangan usahatani jamur tiram yang ada di Kota Jambi. Disamping itu juga kehadiran pemerintah diharapkan dapat membantu petani dari segi biaya usaha, sehingga petani jamur tiram di Kota Jambi tidak lagi kesulitan dalam mengembangkan usahanya.